PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Radar Hari: Sabtu Tanggal: 07 Juni 2025 Halaman: 3

Jajanan Sekolah Akan Diuji Lab

Pemkot Jaga Kecukupan Gizi Anak Cegah Stunting

JOGJA - Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja bakal memperketat pengawasan terhadap kandungan gizi jajanan yang beredar di lingkungan sekolah. Langkah ini menjadi bagian dari upaya menjaga kecukupan gizi anak-anak usia sekolah, sekaligus mencegah *stunting* sejak dini.

Kepala Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Kota Jogja Sukidi menjelaskan, pihaknya akan melakukan uji laboratorium terhadap kandungan gizi jajanan sekolah. Pemeriksaan dilakukan terhadap 16 jenis jajanan di 21 titik lokasi sekolah.

"Ini sebagai upaya memastikan kecukupan gizi anak-anak usia sekolah. Sebab kebutuhan protein pada anak usia 6-12 tahun mencapai 40 hingga 55 gram," katanya saat dikonfirmasi, kemarin (6/6).

Namun faktanya, saat ini justru beredar jajanan sekolah yang kandungan gizinya di bawah standar. Seperti, jajanan cilok yang ada di pasaran. Dia menyebut bahwa dalam 100 gram cilok hanya mengandung 2,42 gram protein. Jumlah itu jauh lebih rendah dibandingkan nasi yang mengandung protein sebesar 3 gram. "Jajanan yang banyak dikonsumsi anak-anak juga akan dilakukan uji laboratorium kandungan, termasuk saus yang digunakan," jelasnya.

Sementara itu, Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo menyatakan, kecukupan gizi menjadi bagian penting dan tidak boleh terlewatkan selama masa pertumbuhan anak. Sebab gizi yang cukup mampu mencegah *stunting*.

Dia pun menyoroti masih banyaknya orang tua yang masih abai terhadap kecukupan gizi anak-anaknya. Misalnya hanya memberikan jajanan cilok sebagai makanan sehari-hari.

Oleh karena itu, Hasto mendukung pengawasan jajanan yang dilakukan oleh DPP Kota Jogja. Di sisi lain, dia juga mendorong agar para orang tua memperhatikan betul makanan yang dikonsumsi oleh anak-anaknya. Dibandingkan memberikan cilok, dia menilai banyak makanan selingan yang sejatinya bergizi seperti risoles yang mengandung karbohidrat, sayur, telur. Kemudian arem-arem isi sayur dan daging, serta lemper isi abon yang mengandung protein hewani. "Kalau ada anak-anak atau balita sering makan cilok tanpa asupan protein hewani, itu tidak bagus," tegasnya. (**inu/wia/fj**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota 2. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 November 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005